



El-Siyasa: Journal of Constitutional Law

Jurnal Hukum Tatanegara (Siyasah)

<https://el-siyasa.iai-alzaytun.ac.id/index.php/el-siyasa>

E-ISSN: 3031-0989

Vol. 2 No. 2 (2025): 92-103

DOI: <https://doi.org/10.61341/el-siyasa/v2i2.018>

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PANCASILA SILA PERTAMA BERDASARKAN PASAL 29 AYAT 1 UNDANG-UNDANG DASAR 1945 DAN SIYASAH DUSTURIYAH

(Studi pada Siswa Kelas 10 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun)

Tiara Zahira^{1✉}, Siti Ngainnur Rohmah², Munawir Sajali³

^{1,2,3}Hukum Tatanegara, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: zahiratiara0@gmail.com^{1✉}, siti.ngainnur@iai-alzaytun.ac.id², munawir@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya Sila Pertama, berdasarkan Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dan konsep *Siyasah Dusturiyah*, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat Indonesia, termasuk di kalangan siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Sila Pertama Pancasila dan konsep fiqh siyasah dusturiyah diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas 10 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pancasila sila ke satu pada santri kelas 10 di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun sesuai dengan Perspektif Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 telah terbukti efektif dalam mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diamalkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Sedangkan dari sudut pandang *Siyasah Dusturiyah*, penerapan sila pertama Pancasila di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun sebagai komponen penting dalam pengajaran agama yang komprehensif.

Kata Kunci: *Pancasila Sila Pertama, Pasal 29 ayat 1, Siyasah Dusturiyah*

Abstract

The implementation of the fundamental values of Pancasila, particularly the First Principle, based on Article 29 Paragraph 1 of the 1945 Constitution and the concept of *Siyasah Dusturiyah* (constitutional politics in Islamic jurisprudence), plays a vital role in shaping the character and behavior of Indonesian society, including students in Madrasah Aliyah. This study aims to analyze the extent to which the understanding and application of the First Principle of Pancasila and the concept of fiqh siyasah dusturiyah are integrated into the daily lives of 10th-grade students at Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Employing a qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the First Principle of Pancasila among 10th-grade students at Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, viewed from the perspective of Article 29 Paragraph 1 of the 1945 Constitution, has been effective in influencing their daily lives. The values of *Ketuhanan Yang Maha Esa* are not only understood theoretically but are also practiced in various aspects of life, including social interaction, discipline, and responsibility toward assigned tasks. From the perspective of *Siyasah Dusturiyah*, the application of the First Principle of Pancasila is regarded as an essential component of comprehensive religious education at Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun.

Keywords: *Pancasila First Precept, Article 29 paragraph 1, Siyasah Dusturiyah*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung lima sila yang menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama, "Ketuhanan yang Maha Esa," menjadi landasan utama dalam mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis di Indonesia. Implementasi nilai-nilai ini sangat penting terutama dalam pendidikan, di mana generasi muda diajarkan tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Sudirman, 2021). Namun, dalam praktiknya, implementasi ini seringkali menghadapi tantangan, terutama di lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Khususnya, Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa," dalam Rohmah (2020) yang seharusnya menjadi landasan untuk pengajaran nilai-nilai religius di Madrasah. Selain itu, pandangan *Siyasah Dusturiyah* yang mengatur tata kelola negara dalam perspektif Islam juga dapat menjadi kerangka implementasi nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan ini. Permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya sila pertama, diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam di madrasah.

Penelitian ini akan menganalisis dua perspektif utama dalam implementasi nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya sila pertama, di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Pertama, implementasi berdasarkan Pasal 29 ayat 1 UUD 1945, yang menekankan prinsip Ketuhanan dalam konteks negara Indonesia (Rohmah, 2020). Kedua, implementasi berdasarkan *Siyasah Dusturiyah*, yang menawarkan pandangan dalam tata kelola negara dari perspektif hukum Islam (Jatmiko, 2022). Dengan menggabungkan dua pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, serta bagaimana madrasah tersebut mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya sila pertama, berdasarkan Pasal 29 ayat 1 UUD 1945 di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya sila pertama, diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun berdasarkan perspektif *Siyasah Dusturiyah*.

Kajian teoritik yang relevan dalam penelitian ini melibatkan beberapa konsep penting. Pertama, konsep Ketuhanan yang Maha Esa dalam Pancasila dan peran Pasal 29 ayat 1 UUD 1945 sebagai landasan hukum implementasi nilai religius di Indonesia (Akmal, 2019). Kedua, *Siyasah Dusturiyah* sebagai teori tata kelola negara yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang juga relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai religius diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam (Taufik, 2015). Literatur terkait mengenai pendidikan karakter Pancasila di madrasah dan studi tentang pengaruh hukum Islam dalam pendidikan akan menjadi dasar teori penelitian ini (Munir, 2024). Harapan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan karakter

Pancasila di madrasah, terutama dalam menyelaraskan nilai-nilai religius dengan prinsip-prinsip kebangsaan (Nurhasan & Rohmah, 2021).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai cara-cara efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya sila pertama, di lembaga pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu madrasah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam membentuk siswa yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Suryana, 2010), yang bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang implementasi nilai-nilai dasar Pancasila sila pertama berdasarkan Pasal 29 Ayat 1 UUD 1945 dan *Siyasah Dusturiyah* di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman serta penerapan nilai-nilai dasar Pancasila oleh siswa (Putriawati, 2019), khususnya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan madrasah. Data akan dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan para responden, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang detail dan mendalam (Suryana, 2010). Dalam penelitian ini mengambil populasi 11 Siswa Kelas 10 di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun.

Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan "*purposive sample*" yaitu partisipan sengaja dipilih dengan pemahaman bahwa mereka dianggap memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menangani situasi saat ini, dan diyakini bahwa mereka akan secara akurat mewakili masyarakat (Tardi & Rahim, 2022).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari santri kelas 10 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Asep (2007) cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yang pertama adalah dengan observasi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap siswa kelas 10 di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun untuk penelitian ini. Kedua, Peneliti mewawancarai siswa kelas 10 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun secara langsung untuk penelitian ini. Ketiga, peneliti mendokumentasikan secara langsung data-data yang diperoleh serta aktivitas Santri Kelas 10 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai dasar Pancasila dan *Siyasah Dusturiyah* diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun serta bagaimana siswa memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat

terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu (Acim, 2024).

Pancasila, yang terdiri dari lima sila, adalah dasar dari pemerintahan dan ideologi Republik Indonesia. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan salah satu sila yang sangat penting dalam Pancasila. Dalam Pancasila, sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" menekankan pengakuan terhadap Tuhan sebagai prinsip utama. Dasar moral dan spiritual dari kepercayaan kepada Tuhan yang maha kuasa dalam kehidupan sehari-hari adalah gagasan tentang nilai-nilai ketuhanan. Meskipun Pancasila menjadi pokok bahasan, nilai-nilai ketuhanan sangat penting dalam konteks semua agama, termasuk Islam (Munir, 2024).

Pandangan Islam terhadap implementasi Pancasila itu bervariasi, tergantung pada konteks dan sudut pandang individu atau kelompok. Nilai dasar Ketuhanan mencakup sejumlah aspek penting. Pertama, konsep ini mengajarkan tentang keberadaan satu Tuhan yang Maha Esa, yang menciptakan alam semesta dan mengatur segala sesuatu di dalamnya. Kedua, nilai ini mengandung elemen etika dan moral, karena Tuhan dianggap sebagai sumber norma dan prinsip moral yang mengarahkan perilaku manusia. Ketiga, nilai Ketuhanan juga mencakup konsep pengabdian dan ibadah kepada Tuhan, yang melibatkan tindakan seperti doa, puasa, dan pelaksanaan perintah Tuhan (Kurnianto, 2012).

Sebagian besar ulama dan umat Islam juga menganggap Pancasila mendukung kebebasan beragama, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentang kebebasan beragama. Ini adalah pandangan positif terhadap implementasi Pancasila (Rangkuti, 2023). Namun, ada juga pandangan kritik terhadap pemahaman sila ketuhanan, beberapa ulama dan kelompok Islam mungkin memiliki kritik terhadap pemahaman atau pelaksanaan Sila Ketuhanan dalam praktik. Mereka mungkin merasa bahwa pengertian tentang Tuhan dalam Pancasila tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan Islam tentang Tuhan (Atmojo, 2024).

Kesimpulannya, konsep nilai dasar Ketuhanan Yang Maha Esa adalah prinsip fundamental yang memengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, termasuk moral, etika, dan spiritualitas. Meskipun interpretasinya dapat bervariasi, nilai ini tetap menjadi landasan penting dalam banyak agama dan kepercayaan di seluruh dunia. Dalam konteks penelitian tentang implementasi nilai-nilai Ketuhanan di Mahad Al-Zaytun, pemahaman yang mendalam tentang konsep ini akan menjadi dasar yang kuat untuk memahami praktek dan pemahaman santri (Rahim, 2024).

Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun adalah Lembaga Pendidikan yang berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai dasar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari para siswanya (Darissalam, 2023). Salah satu fokus utama adalah pengamalan Sila Pertama Pancasila, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Berdasarkan Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Upaya ini tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip agama yang menghargai keberagaman dan toleransi (Darissalam, 2023).

Dalam konteks *Siyasah Dusturiyah*, Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun juga mengintegrasikan ajaran-ajaran politik Islam yang mencakup prinsip-prinsip keadilan, kebijaksanaan, dan keseimbangan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat (Putriawati, 2019).

Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai dasar Pancasila dan *Siyasah Dusturiyah* dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, melalui kegiatan gotong royong, siswa belajar tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas antar sesama. Selain itu, mereka juga didorong untuk mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam aspek agama, budaya, maupun pandangan hidup (Darissalam, 2023). Dengan demikian, Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang akan menjadi dasar bagi mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara di masa depan (Al-Zaytun, 2024).

1. Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila Sila ke satu berdasarkan Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 pada santri kelas 10 di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pancasila sila ke satu di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari santri kelas 10. Dari observasi dan wawancara dengan para santri serta pengajar, terlihat bahwa nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa sangat dijunjung tinggi dan dijadikan pedoman dalam setiap aktivitas mereka. Santri tidak hanya mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian, tetapi juga mengaplikasikan ajaran agama dalam interaksi sehari-hari, seperti berbicara santun, saling menghormati, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Implementasi sila pertama Pancasila di Ma'had Al-Zaytun ini sejalan dengan Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa." Santri dilatih untuk memahami dan menghayati bahwa setiap tindakan mereka harus mencerminkan keimanan kepada Tuhan. Kegiatan harian seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga waktu shalat, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya menunjukkan bahwa nilai-nilai Ketuhanan ditanamkan dengan kuat dan konsisten.

Dalam pembelajaran, nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama, selalu ditekankan. Guru-guru di Ma'had Al-Zaytun juga memberikan contoh nyata bagaimana mengamalkan nilai Ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Para guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mencontohkan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta menjaga waktu shalat. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter santri yang religius dan berakhlak mulia, di mana nilai-nilai keagamaan menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian mereka.

Implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki dampak positif terhadap perilaku santri. Dari hasil *observasi*, ditemukan bahwa santri kelas 10 menunjukkan sikap

yang baik, seperti saling menghargai, toleransi, dan gotong royong. Sikap saling menghargai terlihat dalam interaksi sehari-hari di mana santri memperlakukan teman-teman dan guru mereka dengan hormat dan sopan. Toleransi juga menjadi bagian penting dari kehidupan di madrasah, di mana santri belajar menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan, yang merupakan refleksi dari nilai-nilai Pancasila. Selain itu, gotong royong terlihat dalam kegiatan sehari-hari seperti membersihkan lingkungan madrasah secara bersama-sama dan membantu teman-teman yang membutuhkan. Mereka juga terlihat lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengikuti aturan-aturan madrasah dengan penuh kesadaran. Beberapa contoh nyata dari wawancara dengan santri dari Implementasi Pancasila Sila Pertama berdasarkan pasal 29 ayat 1 UUD 1945 menurut M. Rizky Al Farisi mengatakan,

“Menurut saya Implementasi Pancasila sila ke 1 perspektif pasal 29 ayat 1 UUD 1945 tentang kebebasan beragama di Ma’had misalnya pada shalat jum’at di luar/dirumah itu nisanya tidak ikut shalat jum’at karena menurut saya masjidnya kecil jadinya tidak cukup, sedangkan di Ma’had nisa dan rijal sama-sama ikut shalat juma’at karena dalil shalat jum’at ada yang berbunyi “Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu melaksanakan shalat jum’at”, dari dalil tersebut kita diwajibkan untuk shalat jum’at baik itu nisa ataupun rijal”.

Menurut Fitriah Firmansyah:

“Penerapan Pasal 29 ayat 1 UUD 1945. di Mahad Al-Zaytun Madrasah aliyah. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan Salam Assalamualaikum wr.wb. Merdeka. Salam merdeka yang di maksud adalah merdeka ruh merdeka pikir, dan merdeka ilmu Penerapan salam merdeka ini adalah toleransi untuk mengucapkan Salam antara agama islam dan agama lain tidak ada larangan dalam mengucapkan salam antara agama islam dan agama lain”.

Salman Al-Farizi mengatakan:

“Menurut saya, kebebasan beragama bukan hanya memilih keyakinan dan Tuhan, namun dalam menafsirkan Al-Qur’an yang bersifat universal. Dengan sikap toleransi kita dapat memahami apa itu perbedaan yang sesungguhnya. Syakh Al-Zaytun mengajarkan kita agar berfikir kritis dan logis, bukan hanya mengikuti budaya yang kita tidak tahu makna serta artinya. Seperti Salam Merdeka menggabungkan antara syariat islam atau budaya islam dengan budaya kita yaitu agar kita dapat Merdeka ilmu dan fikir”.

Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma’had Al-Zaytun mengajarkan siswa untuk mengamalkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, melalui pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai dasar negara dan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, implementasi Pancasila sila pertama di Madrasah Aliyah Ma’had Al-Zaytun telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berhasil ditanamkan dan dipraktikkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, madrasah dapat terus mencetak

generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dan taat beragama.

2. Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila Sila ke satu berdasarkan *Siyasah Dusturiyah* pada santri kelas 10 di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun

Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa," dalam kehidupan sehari-hari santri kelas 10 di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun menjadi fokus penting dalam upaya membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan dalam tindakan sehari-hari santri, serta bagaimana *Siyasah Dusturiyah* mempengaruhi pendekatan pendidikan di Ma'had Al-Zaytun.

Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan kurikulum nasional, yang memastikan bahwa santri menerima pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan agama. Dalam upaya ini, nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa selalu ditekankan dalam setiap aspek pembelajaran, sejalan dengan prinsip-prinsip *Siyasah Dusturiyah* yang menegaskan peran penting agama dalam kehidupan bernegara (Taufik, 2015). Guru-guru di Ma'had Al-Zaytun bukan hanya mengajar teori keagamaan, tetapi juga mencontohkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari santri. Misalnya, praktik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta menjaga waktu shalat tidak hanya menjadi ritual, melainkan bagian integral dari rutinitas harian yang membentuk karakter religius dan berakhlak mulia bagi santri.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa santri kelas 10 di Ma'had Al-Zaytun menunjukkan sikap saling menghargai, toleransi, dan gotong royong. Sikap-sikap ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip *Siyasah Dusturiyah* yang menekankan pentingnya harmoni dan kerja sama dalam komunitas. Sikap saling menghargai dan toleransi terlihat dalam interaksi sehari-hari santri dengan teman-teman dan guru, sementara gotong royong tercermin dalam kegiatan-kegiatan seperti membersihkan lingkungan madrasah bersama-sama.

Guru-guru di Ma'had Al-Zaytun memainkan peran kunci dalam menjalankan nilai-nilai *Siyasah Dusturiyah* ini. Mereka tidak hanya mengajar secara akademis, tetapi juga berperan sebagai contoh nyata dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan adanya model peran positif dari para guru, santri di Ma'had Al-Zaytun diajak untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter mereka secara pribadi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kultural di dalam komunitas madrasah. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya tentang pembelajaran akademis tetapi juga tentang membentuk individu yang bertanggung jawab, adil, dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran *Siyasah Dusturiyah*. Adapun beberapa contoh nyata wawancara dengan santri dari Implementasi Pancasila Sila Pertama berdasarkan *Siyasah Dusturiyah*. Seperti menurut Abada Firdaus. H mengatakan,

“Melaksanakan ibadah shalat harus di selasar tengah tiap lantai di asrama masing-masing. Harus tepat waktu saat mengerjakan ibadah shalat, harus mengaji minimal 15 menit, kemudian selain di asrama hal ini diberlakukan juga saat ke Masjid Rahmatan Lil 'Alamin.”

Menurut M. Rizky Al-Farisi:

“Di Ma'had Al-Zaytun kita diajarkan Spirit Pesantren But Modern System, setiap shalat kita wajib berpakaian rapi seperti budaya Eropa memakai jas, kemeja, dasi, gesper, dan songkok. Dengan menggunakan jas kita terlihat lebih rapih dan gagah, yang mana itu bisa membiasakan kita untuk perpenampilan rapi”.

Fitrial Firmansyah mengatakan:

“Ma'had Al-Zaytun membuat Peraturan di Asrama seperti mengucapkan Salam merdeka ketika ingin masuk ke kantor manajemen 130, merapihkan Pakaian seperti kemeja di masukkan dan menggunakan bahasa yang Sopan jika sedang berbicara dengan orang lain baik yang lebih tua maupun yang muda, karena sesuai dengan visi dan misi Al-zaytun mewujudkan toleransi dan perdamaian yaitu saling menghormati dan menghargai”.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai dasar Pancasila sila pertama di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, dilihat dari perspektif Siyasa Dusturiyah, telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berhasil ditanamkan dan dipraktikkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Ma'had Al-Zaytun dapat terus mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dan taat beragama, sesuai dengan prinsip-prinsip *Siyasa Dusturiyah* dan nilai-nilai Pancasila.

Terdapat beberapa ayat yang memiliki kaitan dengan prinsip-prinsip dasar yang dapat diterapkan dalam *Siyasa Dusturiyah* (hukum politik konstitusional Islam), di antaranya:

1. QS An-Nisa ayat 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

Artinya: Sembahlah Allah SWT dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun...

Dalam Tafsir Tahlili mengatakan, Mengabdikan dan menyembah kepada Allah dinamakan ibadah. Beribadah dengan penuh keikhlasan hati, mengakui keesaan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, itulah kewajiban seseorang kepada Allah. Dalam kata lain, ibadah dan mengesakan Allah SWT merupakan hak-hak Allah SWT yang menjadi kewajiban manusia untuk menunaikannya (Riskita, 2024).

Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila sila pertama dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas 10 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun:

- a. Ketuhanan yang Maha Esa: Menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya, sejalan dengan sila pertama Pancasila.
- b. Berbuat Baik kepada Sesama: Mewujudkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membantu teman yang kesulitan, menghormati guru, dan berbakti kepada orang tua.

2. QS Al-Kahfi ayat 110

...أَمَّا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ...

Artinya: Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Tafsir Al-Mishbah, Allah SWT memerintah Nabi untuk menjelaskan jati dirinya. Katakanlah, "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah diwahyukan kepadaku sesuai kehendak Allah SWT bahwa sesungguhnya Tuhan kamu yang menjadi tujuan ibadah adalah Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam zat, sifat, maupun perbuatan-Nya" (Ahong, 2020).

Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila sila Pertama dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas 10 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun:

- a. Kesetaraan dan Ketaatan kepada Tuhan: Menekankan bahwa semua manusia sama di hadapan Tuhan, sehingga siswa diharapkan menghargai satu sama lain dan bekerja sama dalam kebaikan.
- b. Amal Saleh: Mengajak siswa untuk melakukan perbuatan baik, misalnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan tidak mempersekutukan Allah.

3. QS Al-Ikhlâs ayat 1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa.

Dalam Tafsir Wajiz, Katakanlah kepada kaum musyrik yang menanyakan sifat dan nasab Allah dengan tujuan mengejek, "Dia lah Allah SWT, Yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia tidak berbilang dalam nama, sifat, dan ketuhanan-Nya (Maulana, 2022). Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila sila pertama dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas 10 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun:

- a. Keesaan Tuhan: Menegaskan keyakinan kepada keesaan Allah SWT, mengajarkan siswa untuk selalu beribadah dan berdoa hanya kepada Allah.
- b. Kepemimpinan yang Bertanggung Jawab: Mengingatkan siswa yang mungkin menjadi pemimpin di sekolah (seperti ketua kelas) untuk selalu bertindak adil dan bertanggung jawab.

Pasal 29 Ayat 1 UUD 1945 "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa" (Akmal, 2019) dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas 10 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, implementasinya:

- a. Ketuhanan dalam Kehidupan Sehari-hari: Siswa menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, menunjukkan toleransi terhadap teman yang berbeda agama, dan mengedepankan nilai-nilai religius dalam berperilaku.
- b. Menghormati Perbedaan Agama: Dalam konteks sekolah, penting bagi siswa untuk saling menghormati praktik keagamaan teman-teman mereka, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis.

Implementasi *Siyasah Dusturiyah* dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas 10 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun:

- a. Keadilan dan Kesejahteraan Sosial: Mendorong siswa untuk berlaku adil dalam pergaulan sehari-hari, misalnya tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang.
- b. Kepemimpinan yang Amanah: Jika siswa memegang posisi kepemimpinan di sekolah, mereka harus menjalankan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam *siyasah dusturiyah*.
- c. Tanggung Jawab Sosial: Mengajarkan siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti gotong royong, membantu teman yang kesulitan belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Dengan memahami dan menerapkan ajaran dari penjelasan diatas dan ayat-ayat *Al-Qur'an* ini, pada Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa" (Akmal, 2019). Disini antri dilatih untuk memahami dan menghayati bahwa setiap tindakan mereka harus mencerminkan keimanan kepada Tuhan. Selain itu, siswa dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga bertanggung jawab, adil, dan religius dalam berbagai konteks kehidupan mereka, serta berakhlak mulia dan taat beragama, sesuai dengan prinsip-prinsip *Siyasah Dusturiyah* dan nilai-nilai Pancasila, serta ampu mengatur hubungan antara agama dan negara (Rohman & Sajali 2011), memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai ini diterapkan secara praktis dalam konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila Sila Pertama di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun mengacu pada Pasal 29 Ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa." Di institusi pendidikan ini, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang menekankan pengamalan ajaran agama secara inklusif. Siswa diberi kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing, yang mencerminkan penghormatan terhadap pluralitas agama di Indonesia. Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun mendidik para siswanya untuk menghormati perbedaan agama dan keyakinan, sejalan dengan prinsip dasar negara yang mengakui kebebasan beragama.

Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila Sila Pertama di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun sudah sesuai dengan konsep *Siyasah Dusturiyah*, yakni pandangan hukum tata negara Islam. Dalam perspektif ini, Sila Pertama yang berfokus pada Ketuhanan Yang Maha

Esa diselaraskan dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang diterapkan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Selain itu, kurikulum juga mengajarkan siswa tentang pentingnya memahami dan mematuhi aturan syariah, baik dalam hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan (habluminallah) maupun hubungan horizontal antar sesama manusia (habluminannas). Melalui pendekatan ini, terbentuklah pribadi siswa yang tidak hanya memiliki kesalehan spiritual, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tanggung jawab sosial sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Rahim, A. F. (2024). Implementasi Fungsi Hukum Administrasi Negara Menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Rahim, M. A. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Acim, S. A. (2024). Systematic, substantive and functional comparison between the holy Qur'an and pancasila. *Hervormde Teologiese Studies*, 79(2) doi: <https://www.proquest.com/results/DB1B6A0AD62F4A09PQ/1?accountid=215586>.
- Ahong, U. (2020, Juni 17). Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 110: Prinsip Ajaran Islam. <https://islami.co/tafsir-surat-al-kahfi-ayat-110-prinsip-ajaran-islam/>.
- Akmal, Z. (2019). Relevansi Pasal 29 Konstitusi Terhadap Sila Pertama Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Hukum*, 1-23.
- Al-Zaytun. (2024). *Ma'had Al-Zaytun*. Retrieved from al-zaytun.sch.id: <https://www.alzaytun.sch.id/>
- Asep, S. (2007). Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif.
- Atmojo, S. E. (2024). The Impact Of Stem Integration In Pancasila Characteroriented Learning On The Professional Competence Of Indonesian Elementary School Teacher Candidates. *Revista De Gestão Social e Ambiental*, 18(7), 1-23. doi: <https://www.proquest.com/results/248CFE9CB6B34AEAPQ/1?accountid=21556>.
- Darissalam, N. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Santri Ma'had Al-Zaytun di Era Globalisasi. *Jurnal Hukum*, Vol 2.
- Sudirman. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sila Pertama Terhadap Kehidupan Beragama. *Jurnal Hukum*, 1-6.
- Jatmiko, D. (2022). Pandangan Islam Terhadap Pancasila NKRI dan Nasionalisme. *Jurnal Hukum*, 1-2.
- KBBI. (2016). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Retrieved from kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>
- Kemendikbud. (2024, April 14). MAS Ma'Had Al Zaytun. *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Data Referensi*.
- Kurnianto, R. (2012). Pola Sosialisasi Nilai Agama Dan Budi Pekerti Berbasis Akulturasi Budaya Pada Selawatan Gembrung. [Pattern Of Socialization Of Religious And Budi Pekerti Value Based On Cultural Aculture At Gembrung Selawatan]. *El*

- Harakah*, 14(2), 206-225. doi: <https://www.proquest.com/results/1D98652BFF6E4EC8PQ/1?accountid=215586>.
- Rohmah, A. M. (2020). Relevansi Hak Kebebasan Mengeluarkan Pendapat Dalam Pasal 28E Ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia Terhadap Kajian Fiqih Siyasa. Mizan: Journal of Islamic Law.
- Tardi & Abdur Rahim. (2022). Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Haurgeulis Indramayu Tahun 2019. JOEL: Journal of Educational and Language Research.
- Maulana. R. (2022, November 18). Baca al-quran surat al-ikhlas dan tafsir lengkap arab dan terjemah. <https://www.muslimkita.com/keislaman/amp/pr-4265713723/baca-al-quran-surat-al-ikhlas-dan-tafsirnya-lengkap-arab-dan-terjemah>.
- Munir, S. R. (2024). Managing Critical Thinking Skills To Resilience Profile Of Pancasila Students In Indonesia Using Controversial Public Issues Model. *Revista De Gestão Social e Ambiental*, 18 (5), 1-15. doi: <https://www.proquest.com/results/D5ED6114E24F42ACPQ/1?accountid=215586>.
- Nurhasan & Siti Ngainur Rohmah (2021). Analysis Of The Comparative Western Democracy, Pancasila Democracy, And The Concept Of Shura; Study Of The Book Manuscript "Democracy In Islamic Perspective By Ahmad Sukardja And Ahmad Sudirman Abbas". *Journal Of Legal Research*.
- Putriawati, I. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Perilaku Siswa di SMK Islam Tawrapadu Gunung Sari Makasar. *Jurnal Pendidikan*, 1-126.
- Rangkuti, M. (2023). Sikap Positif Terhadap Pancasila Sila Pertama Ketuhanan yang Maha Esa. *jurnal Hukum*, 1-1.
- Riskita. P.A. (2024, Januari 11) Bacaan Surat An-Nisa Ayat 36 Beserta Arti dan Tafsirnya. <https://www.orami.co.id/magazine/surat-an-nisa-ayat-36>.
- Rohman & Munawir Sajali. (2011). Kandungan Nilai-Nilai Syariat Islam dalam Pancasila. RM book.
- Suryana, C. (2010). Data dan Jenis Data Penelitian.
- Taufik, A. (2015). *Fiqih Siyasa* Konteks dan Konsep Pengelolaan Pemerintahan Islam. Jakarta: Pustaka Firdaus.